

PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN MEDIA KREATIF DI SMA PGRI BLAHBATUH

I Wayan Wahyu Cipta Widiastika¹⁾, I Made Aditya Wardana²⁾,
I Gusti Agung Dwitya Maheswari Candra³⁾ Kadek Elsa Putri Asti Ningrat⁴⁾

^{1,2,3,4)} Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: wahyuciptawidiastika@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengajaran Bahasa Inggris di SMA PGRI Blahbatuh ini memiliki tujuan untuk meningkatkan minat serta partisipasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dengan pendekatan yang berlandaskan media pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Adapun hasil observasi awal yang dilakukan, ditemukan bahwa siswa kelas 10 SMA PGRI Blahbatuh memiliki rasa antusias tinggi terhadap Bahasa Inggris, namun masih kesulitan dalam pengucapan, pemahaman materi, serta kosakata. Untuk mengatasi permasalahan ini, tim pelaksana pengabdian masyarakat mengajarkan materi *recount text* dengan berbagai media mulai dari *flashcards*, *comic strip*, video, *PowerPoint*, serta aplikasi interaktif *Mentimeter*. Kegiatan ini dilaksanakan melalui empat tahap: observasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterlibatan siswa selama pembelajaran dan seluruh rencana pengajaran yang sudah disusun sebelumnya sudah berhasil dicapai. Program pengabdian masyarakat ini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, sehingga memotivasi siswa untuk turut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Media Pembelajaran Kreatif, Pembelajaran Menyenangkan, Partisipasi Siswa, Recount Text

ANALISIS SITUASI

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang penting untuk dipelajari oleh siswa di bangku sekolah. Menurut Maduwu (2016), mata pelajaran bahasa Inggris sudah diperkenalkan melalui Kurikulum Pendidikan Dasar 1994 oleh pemerintah Indonesia, guna memperkenalkan bahasa internasional sedini mungkin bagi siswa, yang kemudian mulai diajarkan untuk kelas 4 SD sebagai muatan lokal. Menguasai bahasa Inggris dapat membuka peluang bagi siswa untuk memperoleh kesempatan yang lebih baik dari segi karir, akademik, koneksi, dan lainnya. Anggapan bahwa orang-orang yang berbicara menggunakan bahasa Inggris tidak nasionalis belum tentu benar adanya. Memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang mumpuni merupakan suatu kebutuhan, sehingga diperlukan dukungan berupa akses serta fasilitas untuk mempelajari bahasa Inggris.

Agung, Skolastika, dan Widiantara (2022) berpendapat bahwa persaingan di tingkat global akan dipermudah apabila siswa mampu menguasai bahasa Inggris. Bahasa Inggris digunakan untuk berbagai aspek di dunia, khususnya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (Lukman et al., 2017). Selain itu, penguasaan bahasa Inggris memungkinkan siswa untuk memahami berbagai bidang kehidupan, mulai dari bisnis, politik, sosial, dan budaya (Handayani, 2016). Menurut Lubis, Fitri, dan Ridwan (2024), mereka menyatakan bahwa pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris perlu dilihat sebagai kebutuhan di sekolah. Lebih lanjut lagi, kemampuan seorang pendidik untuk melakukan pengajaran bahasa Inggris sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa.

Meskipun urgensi kemampuan berbahasa Inggris disadari, hal tersebut tidak lantas membuat seluruh siswa di Indonesia memahami dan mampu mempraktekkan penggunaan bahasa Inggris yang baik dan benar. Wulandari (2023), berpendapat bahwa kesulitan dalam proses belajar bahasa Inggris bisa terjadi karena berbagai alasan, seperti perbedaan latar belakang, lingkungan, dan metode yang digunakan ketika belajar. Lebih lanjut lagi, siswa juga harus mempertahankan motivasi mereka ketika belajar agar mampu mengembangkan keterampilan mereka sepenuhnya. Menurutnya, diperlukan eksplorasi terhadap metode pengajaran agar permasalahan yang dialami siswa dapat teratasi dan membuat proses belajar menjadi efektif dan bervariasi. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan juga penting dilakukan agar siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan berbahasa Inggris.

Permasalahan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris yang dipaparkan oleh peneliti lain juga terjadi di SMA PGRI Blahbatuh, sebagai lokasi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis. Berdasarkan pemaparan dari kepala sekolah dan juga guru yang mengampu mata Pelajaran bahasa Inggris, ditemukan bahwa SMA PGRI Blahbatuh cukup tertarik terhadap Pelajaran bahasa Inggris, mengingat jurusan bahasa juga ditawarkan di sekolah. Namun, hanya beberapa siswa yang mampu menggunakan bahasa Inggris dengan baik dan benar. Lebih lanjut lagi, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, siswa di SMA PGRI Blahbatuh masih kesulitan dalam mempraktekkan penggunaan bahasa Inggris. Beberapa siswa masih kesulitan mengucapkan kata, memiliki kosakata terbatas, dan kesulitan untuk memahami bahasa Inggris.

Merujuk pada permasalahan yang dipaparkan di atas, penulis melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Pengajaran Bahasa Inggris Sehar-Hari Berbasis Media Pembelajaran Kreatif & Menyenangkan untuk Meningkatkan Minat dan Partisipasi Siswa di SMA PGRI Blahbatuh” sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa. SMA PGRI Blahbatuh merupakan sekolah swasta dengan akreditasi A yang terletak di Jl. Kihajar Dewantara, Blahbatuh, Kec. Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Bali. Desa Blahbatuh. Dengan ini, kegiatan yang

dilaksanakan oleh penulis tidak hanya berupaya dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa SMA PGRI Blahbatuh, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya mempelajari bahasa Inggris kepada masyarakat luas.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan, maka adapun rumusan masalah yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Inggris untuk konteks sehari-hari
2. Kurangnya minat serta partisipasi aktif siswa kelas 10 dalam kelas bahasa Inggris

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, penulis merancang beberapa solusi strategis untuk mengatasi rendahnya kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris sehari-hari serta kurangnya minat dan partisipasi aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal pertama yang dilakukan adalah menentukan materi Bahasa Inggris yang relevan dan terfokus, yang mana dalam pengabdian masyarakat ini penulis memilih materi *recount text* yang memungkinkan siswa menceritakan pengalaman pribadi mereka secara sederhana dan bermakna. Pemilihan materi ini juga sejalan dengan ATP yang berlaku di SMA PGRI Blahbatuh, khususnya untuk mata Pelajaran Bahasa Inggris SMA kelas 10. Selanjutnya, media pembelajaran kreatif dan menyenangkan juga akan digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan antusiasme siswa dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran.

Adapun contoh media pembelajaran yang digunakan terdiri dari *Mentimeter*, *flashcards*, *comic strip*, *PowerPoint*, dan video. Kemudian, kegiatan pembelajaran dirancang agar interaktif dan bervariasi, terdiri dari sesi tanya jawab, latihan kosakata, analisis teks, penyusunan struktur teks, dan kuis interaktif, dengan tujuan untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Lalu, tim pelaksana juga aktif berkonsultasi dengan pihak mitra agar materi dan metode pembelajaran yang diterapkan sejalan dengan kebutuhan siswa kelas 10 SMA PGRI Blahbatuh sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian. Terakhir, setelah kegiatan terlaksana, dilakukan evaluasi serta refleksi terhadap proses pengajaran Bahasa Inggris untuk meninjau keberhasilan kegiatan dan mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan agar kegiatan dapat dilaksanakan lebih baik di masa mendatang.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat berupa pengajaran bahasa Inggris kepada siswa kelas 10 SMA PGRI Blahbatuh, terdapat beberapa

Langkah yang perlu dilaksanakan guna memastikan seluruh proses berjalan dengan lancar dan sesuai. Adapun Langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap observasi

Tahap pertama yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan observasi ke Lokasi mitra guna menganalisis situasi serta keperluan yang nantinya dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat berupa pengajaran bahasa inggris. Tahap ini perlu dilakukan agar penulis memiliki gambaran awal mengenai kondisi lingkungan serta kemampuan siswa dan dapat menentukan metode serta materi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa di Lokasi mitra. Setelah menganalisis, ditemukan bahwa siswa kelas 10 SMA PGRI Blahbatuh antusias dalam melakukan pengajaran bahasa inggris, namun belum sepenuhnya percaya diri untuk mempraktekkan kemampuan mereka. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan di kelas perlu dibuat lebih beragam lagi agar siswa mendapat pengalaman belajar bermakna sekaligus menyenangkan.



Gambar 1. Observasi ke Lokasi Mitra

2. Tahap Persiapan dan Perancangan

Tahap kedua yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan persiapan dan perancangan. Setelah menganalisis di Lokasi mitra, penulis merancang serta mempersiapkan berbagai kebutuhan berupa media, materi, serta modul ajar. Saat melakukan tahap ini, penulis aktif berkonsultasi dengan pihak mitra agar segala yang dipersiapkan sudah sesuai dengan kebutuhan. Dalam tahapan ini juga, penulis memastikan materi yang dipilih sesuai dengan ATP yang berlaku di sekolah, penulis memilih materi *recount text* sesuai dengan masukan dari pihak mitra. Adapun media yang penulis gunakan dalam proses pengajaran terdiri dari *flashcards*, *comic strip*, dan *mentimeter*. Dalam proses pengajaran, penulis disarankan agar menekankan pada unsur kebahasaan serta segala sesuatu yang berhubungan dengan *recount text* agar siswa dapat mempraktekkan penggunaannya dengan baik.



Gambar 2. Persiapan dan Perancangan

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ketiga yang dilakukan oleh penulis adalah melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat. Setelah seluruh persiapan selesai dilaksanakan, penulis akan mengimplementasikan materi serta media yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada siswa kelas 10 SMA PGRI Blahbatuh. Pada tahap ketiga, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pemaparan materi mengenai *recount text* menggunakan media *Powerpoint* dan video
2. Mengadakan sesi tanya jawab mengenai *recount text* untuk memastikan siswa sudah sepenuhnya memahami materi
3. *Vocabulary practice* menggunakan *flashcard* untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membedakan *simple past tense* dengan *simple present tense*
4. Latihan mengurutkan struktur *recount text* agar siswa dapat memahami dan membuat *recount text* yang kronologis menggunakan media *comic strip*
5. Mengajak siswa untuk memahami dan menceritakan Kembali *recount text* pada *comic strip* yang sudah diurutkan
6. Mengajak siswa untuk menganalisis contoh *recount text* yang diberikan untuk memahami karakteristiknya dengan meminta siswa untuk mencari *past tense words*, *time connectives*, dan menentukan bagian yang merupakan *orientation*, *series of events*, dan *reorientation*
7. Memberikan kuis melalui mentimeter untuk mengukur pemahaman siswa dan agar siswa bisa mengetahui perspektif berbeda dari siswa lain mengenai *recount text*

**PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**

“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat”

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 116-124



1. Vocabulary Practice



2. Mendampingi Siswa Saat Proses Pembelajaran



3. Foto Bersama Kelas 10.1



4. Siswa Berdiskusi Tentang Isi Recount Text



5. Siswa Menyampaikan Pemahaman Mereka Mengenai Recount Text



6. Foto Bersama Kelas 10.3

**PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**

“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat”

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 116-124



1. Foto Bersama Kelas 10.2



2. Foto Bersama Kelas 10.1



3. Foto Bersama Kepala Sekolah dan Guru Bahasa Inggris SMA PGRI Blahbatuh



4. Siswa Mencatat Materi yang Dipaparkan



5. Siswa menjawab kuis menggunakan *mentimeter*



6. Vocabulary Practice

4. Tahap evaluasi

Tahap terakhir dalam pengabdian Masyarakat di SMA PGRI Blahbatuh adalah evaluasi. Pada tahap ini, penulis melakukan refleksi terhadap kegiatan pengajaran bahasa Inggris yang sudah dilaksanakan di SMA PGRI Blahbatuh, penulis mengidentifikasi kendala serta kekurangan yang terjadi dalam proses pengajaran guna meningkatkan kegiatan selanjutnya.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan, pengajaran Bahasa Inggris kepada siswa kelas 10 SMA PGRI Blahbatuh terlaksana dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak. Seluruh siswa kelas 10 yang terdiri dari 10.1, 10.2, 10.3 mengikuti proses pembelajaran dengan antusias tinggi, mampu memahami materi yang disampaikan, dan menyelesaikan seluruh aktifitas dengan baik. Semua kegiatan yang telah dirancang telah diimplementasikan dengan maksimal. Keberhasilan kedua tema kegiatan yang terdiri dari pengajaran Bahasa Inggris sehari-hari serta penggunaan media pembelajaran kreatif dan menyenangkan tidak lepas dari adanya berbagai faktor pendukung dari pihak mitra (SMA PGRI Blahbatuh), keterlibatan pihak Desa Blahbatuh, serta semangat belajar yang tinggi dari para siswa. Kendala yang terjadi selama proses pembelajaran tidak menghambat kegiatan pengabdian masyarakat dan dapat diatasi dengan baik. Selain itu, keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini juga ditunjang oleh pihak mitra yang memberikan kesempatan bagi tim pelaksana untuk melaksanakan pengajaran kepada siswa kelas 10 SMA PGRI Blahbatuh. Pada intinya, kolaborasi serta komunikasi yang baik antara tim pengabdian masyarakat dan pihak mitra menjadi kunci utama keberhasilan kegiatan ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SMA PGRI Blahbatuh, penulis mengimplementasikan materi *recount text* dengan bantuan media kreatif serta menyenangkan seperti *powerpoint*, *video*, *flashcard*, dan *comic strip*. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan selama proses pengajaran bahasa Inggris terdiri dari pemaparan materi, sesi tanya jawab, latihan kosa kata, pengurutan struktur teks, analisis teks, dan kuis interaktif menggunakan media *mentimeter*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan karena kenyataan bahwa bahasa Inggris penting untuk diajarkan bagi siswa di bangku sekolah, terutama karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan dan praktiknya, termasuk di SMA PGRI Blahbatuh. Maka dari itu, kegiatan dengan judul “Pengajaran Bahasa Inggris Sehari-Hari Berbasis Media Pembelajaran Kreatif & Menyenangkan untuk Meningkatkan Minat dan Partisipasi Siswa di SMA PGRI Blahbatuh” diharapkan

mampu mengatasi permasalahan yang dialami siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penguasaan Bahasa Inggris.

Diharapkan agar pihak mitra beserta masyarakat bisa meningkatkan kesadaran akan pentingnya mempelajari bahasa asing, salah satunya adalah bahasa Inggris guna dapat beradaptasi di era modern dimana segala sesuatu berkembang pesat. Selain itu, pihak mitra diharapkan senantiasa melakukan eksplorasi penggunaan berbagai media pembelajaran agar siswa selalu termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas dan mendapatkan pengalaman serta ilmu berharga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I.G.A.M., Skolastika, I.M.P. and Widiantara, D.S.M. (2022) ‘Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Bagi Siswa SMA dan SMK Melalui Program “Mengabdikan Padamu Negeri”’, *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), pp. 3065– 3075.
- Handayani, S. (2016). Pentingnya kemampuan berbahasa Inggris sebagai dalam menyongsong ASEAN Community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1), 102-106.
- Lubis, J. P., Fitri, N. Z. N., & Ridwan, S. C. (2024). Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris dan Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3599-3605.
- Lukman et al. (2017) ‘PENINGKATAN KOMPETENSI BAHASA INGGRIS MASYARAKAT’, 1(1), pp. 10–12.
- Maduwu, B. (2016). Pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. *Warta Dharmawangsa*, (50).
- Wulandari, W. (2023). Efektivitas Metode Mengajar yang Variatif dalam Keberhasilan Pembelajaran Bahasa Inggris. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 1(2), 263-267.